

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan adalah perubahan mewujudkan suatu kondisi kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi sekarang. Kondisi yang lebih baik itu harus dilihat dalam cakupan keseluruhan segi kehidupan bernegara dan bermasyarakat.² Pembangunan secara lebih luas dapat diartikan sebagai usaha untuk lebih meningkatkan produktivitas sumber daya potensial yang dimiliki oleh suatu negara, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, kapital atau modal maupun sumber daya berupa teknologi, dengan tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.³

Pembangunan nasional merupakan upaya pembangunan yang dilakukan secara berkesinambungan dalam segala aspek untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.⁴ Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat tersebut, pemerintah melakukan pembangunan di berbagai bidang, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Pelaksanaan pembangunan tersebut dikelompokkan dalam pembangunan nasional dan pembangunan daerah, pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan

² Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 47

³ Todaro M.P. dan Smith S.C., *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 245

⁴ Fahrial, *Peranan Bank Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*. *Ensiklopedia of Journal*, Vol. 1 No.1, Tahun 2018, hal. 180

nasional.⁵ Pemerintah Indonesia menyadari bahwa pembangunan nasional adalah salah satu upaya untuk mencapai tujuan masyarakat adil dan makmur. Salah satu tujuan dari pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat, dan diharapkan akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia.⁶ Sejalan dengan tujuan tersebut, berbagai kegiatan pembangunan telah diarahkan kepada pembangunan daerah khususnya daerah yang relatif tertinggal.

Pembangunan daerah dilakukan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek.⁷ Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin. Efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrumen pembangunan.⁸ Hal ini berarti salah satu kriteria utama pemilihan sektor titik berat pembangunan nasional adalah efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin.

Kemiskinan adalah keadaan seseorang yang mengalami kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat

⁵ Todaro, *Pembangunan Ekonomi...*, hal. 253

⁶ Novita Wulandari, et. all., *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Selatan*. Development Policy and Management Review (DPMR), Vol. 2, No. 1, Tahun 2022, hal. 2

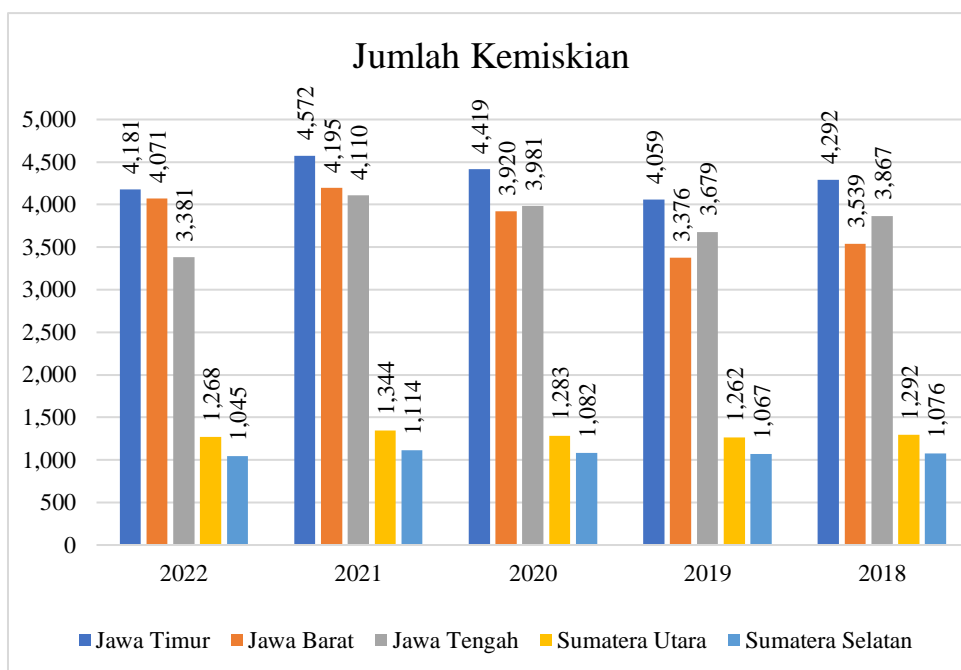
⁷ Pantjar Simatupang dan Saktyanu K. Dermoredjo, *Produksi Domestik Bruto, Harga, dan Kemiskinan*. Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia, Vol. 51, No. 3, Tahun 2003, hal. 295

⁸ *Ibid.*, hal. 297

berlindung dan air minum.⁹ Kemiskinan merupakan salah satu tolak ukur kondisi sosial ekonomi dalam menilai keberhasilan pembangunan yang dilakukan pemerintah di suatu daerah.¹⁰ Jawa Timur merupakan provinsi dengan kemiskinan tertinggi. Menurut data BPS, Jawa Timur menempati peringkat pertama dengan jumlah penduduk miskin terbesar di Indonesia, selama 5 tahun terakhir.

Grafik 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur



Sumber: BPS Jawa Timur

Dari grafik 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 kemiskinan di Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat pertama dengan jumlah

⁹ Devi Arfiani, *Berantas Kemiskinan*. (Alprin: Semarang, 2009), hal. 2

¹⁰ Khodijah Mustaqimah, et. all., *Peran Belanja Modal Pemerintah Dan Investasi Pembangunan Manusia Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, Vol. 6, No. 2, Tahun 2017, hal. 2

kemiskinan sebesar 4.181 ribu orang, kemudian pada tingkat kedua Provinsi Jawa Barat dengan kemiskinan sebesar 4.071 ribu orang, kemudian Provinsi Jawa Tengah dengan kemiskinan sebesar 3.381 ribu orang, Provinsi Sumatera Utara dengan kemiskinan sebesar 1.268 ribu orang, kemudian Provinsi Sumatera Selatan dengan kemiskinan sebesar 1.045 ribu orang. Selama 5 tahun terakhir yaitu Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat pertama dengan jumlah kemiskinan terbanyak dari seluruh Provinsi di Indonesia. Tingginya angka kemiskinan inilah yang menempatkan permasalahan kemiskinan menjadi salah satu prioritas dalam setiap pembangunan.

Kemiskinan dan pengangguran merupakan dua permasalahan utama yang klasik dan sulit diatasi.¹¹ Pengangguran diakibatkan atas meningkatnya angka tenaga kerja yang lebih banyak dari adanya lapangan kerja, akibatnya tercipta kesenjangan antara demand dan supply tenaga kerja. Demikian juga dengan kemiskinan yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai sejauh mana kesuksesan pembangunan. Karena pada intinya tujuan dari pembangunan yaitu untuk memajukan kemakmuran masyarakat dan meminimalisir jumlah penduduk miskin.¹²

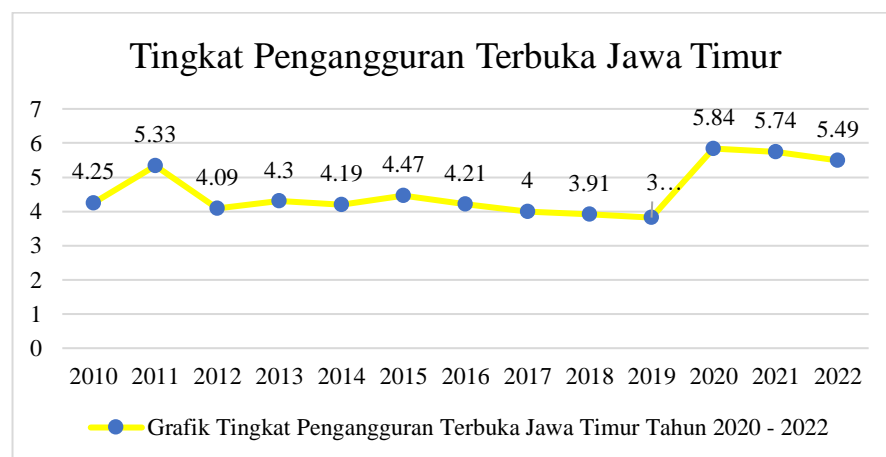
Pengangguran merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh kepada kemiskinan. Salah satu komponen yang dapat menentukan tingkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat adalah pendapatan. Tetapi

¹¹ Nabila Dwi Utami, et. all., *Analisis Adanya Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2021*. EBISMEN, Vol.1, No.3, Tahun 2022, hal. 161

¹² Rah Adi Fahmi Ginanjar, et. all., *Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Banten*. Jurnal Ekonomi-Qu, Vol. 8, No. 2, Tahun 2018, hal. 238

apabila seorang individu tidak bekerja maka orang tersebut tidak menghasilkan pendapatan. Secara teori apabila seseorang tidak menganggur maka orang tersebut bekerja dan memiliki penghasilan, dari penghasilan yang diterima diharapkan bisa mencukupi kebutuhan pokok. Apabila kebutuhan pokok tercukupi maka orang tersebut bukan termasuk kedalam kategori miskin.¹³ Dari teori tersebut dapat ditarik simpulan bahwa apabila terjadi peningkatan angka pengangguran maka akan meningkatkan angka kemiskinan begitupun sebaliknya¹⁴.

Grafik 1. 2
Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur



Sumber: BPS Jawa Timur

Pada grafik 1.2 dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 – 2019 berfluktuatif, pada tahun 2010 – 2011 tingkat pengangguran terbuka mengalami kenaikan dari 4,25 persen menjadi 5,33 persen, pada tahun 2011 – 2019 cenderung menurun dari 5,33

¹³ Utami, *Analisis Adanya...*, hal. 163

persen menjadi 3,82 persen. Pada tahun 2020 tingkat pengangguran terbuka mengalami peningkatan sebesar 2,02 persen dari tahun 2019, yang semula 3,82 persen menjadi 5,84 persen kemudian pada tahun 2020 – 2022 kembali menurun dari 5,84 menjadi 5,49. Efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena tidak bekerja tentunya akan meningkatkan peluang mereka mengalami kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan.¹⁵

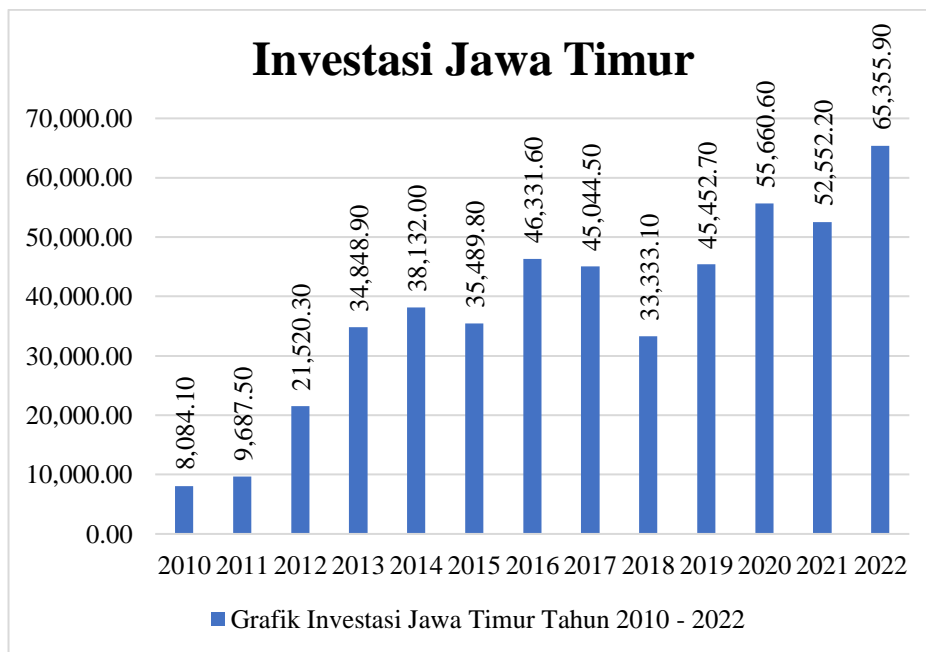
Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kemiskinan salah satunya adalah dengan penanaman modal atau investasi.¹⁶ Investasi merupakan pengeluaran yang menambah alat-alat produksi. Investasi juga bisa disalurkan dalam bidang pendidikan dan keterampilan masyarakat melalui peningkatan dana untuk pendidikan dasar, menengah, dan tinggi serta memberikan peluang pendidikan yang berkualitas. Investasi menjadi sumber yang paling penting untuk daerah yang sedang berkembang dan yang dapat memberikan kontribusi atau sumbangan yang cukup besar untuk pembangunan.¹⁷ Dengan adanya investasi yang merupakan sumber untuk menaikkan keahlian penduduk, maka akan mendorong tenaga produksi, dan menurunkan tingkat kemiskinan.

¹⁵ Sela Paula Sianipar, et. all., *Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 22 No 1 Januari 2022, hal. 33

¹⁶ Helly Suharlina, *Pengaruh Investasi, Pengangguran, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat*. Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Tahun 2020, hal. 57

¹⁷ *Ibid.*, hal. 58

Grafik 1.3
Investasi Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 - 2022



Sumber: BPS Jawa Timur

Dari grafik 1.3 dapat dilihat bahwa investasi di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 – 2016 mengalami peningkatan dari 8.084,10 menjadi 46.331,60, kemudian pada tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan dari 45.044,50 menjadi 33.333,10. Pada tahun 2019 – 2022 mengalami kenaikan dari 45.452,70 menjadi 65.355,90.

Menurut teori Klasik Keynesian, investasi merupakan suatu pengeluaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan produksi.¹⁸ Teori ini menyatakan bahwa dengan melakukan investasi yang tepat dalam sektor-sektor yang berkaitan dengan pengentasan kemiskinan, baik itu melalui pengembangan ekonomi,

¹⁸ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, Edisi III, Cet. I.* (Yogyakarta, BPFE, 2003), hal. 5

pendidikan, akses pangan, kesehatan, atau infrastruktur, maka dapat tercipta perubahan yang signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Artinya peningkatan investasi akan mengurangi kemiskinan, begitu pula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu yang menyatakan bahwa investasi secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Artinya semakin tinggi investasi maka semakin rendah tingkat kemiskinan dan sebaliknya.¹⁹

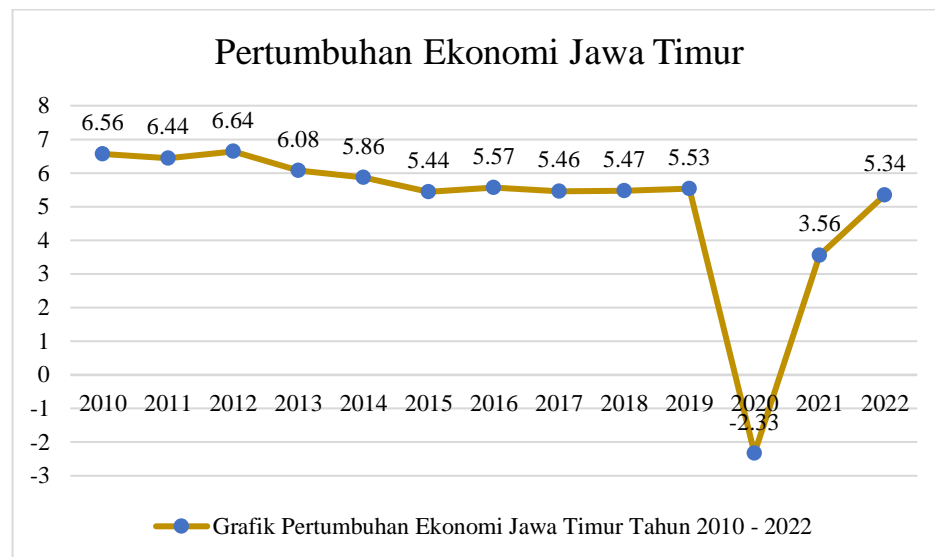
Kenaikkan investasi juga akan memicu pertumbuhan ekonomi.²⁰ Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.²¹ Dengan adanya investasi maka akan berakibat peningkatan produktifitas, kapasitas, dan kualitas produksi baik barang maupun jasa, kemudian akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Grafik 1. 4 **Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2010 - 2022**

¹⁹ Putu Bagus Krisna Adi Sanjaya dan I Made Jember, *Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Bali*. E-Jurnal EP Unud, Vol.8, No. 9, Tahun 2019, hal. 2072

²⁰ Todaro, *Pembangunan Ekonomi...*, hal. 267

²¹ Saharuddin Didu dan Ferri Fauz, *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak*. Jurnal Ekonomi-Qu, Vol. 6, No. 1, Tahun 2016, hal. 108



Sumber: BPS Jawa Timur

Dari grafik 1.4 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur berfluktuasi. Pada tahun 2010 – 2012 mengalami peningkatan dari 6,56 persen menjadi 6,64 persen, pada tahun 2012 – 2019 menunjukkan perubahan yang tidak terlalu signifikan tetapi cenderung menurun, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis dengan prosentase -2,33 persen, kemudian kembali membaik atau mengalami kenaikan pada tahun 2021 – 2022.

Investasi dalam bidang perekonomian dapat berpengaruh serta mendorong naik turunnya tingkat perekonomian dari suatu negara. Menurut teori Klasik Keynesian yang mengatakan bahwa investasi merupakan suatu pengeluaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat yang kemudian dapat meningkatkan produksi. Artinya, kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan

kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, dengan meningkatnya kesempatan kerja maka kemiskinan akan berkurang.²²

Kegiatan investasi diharapkan akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya kegiatan investasi tersebut, maka akan menyerap banyak tenaga kerja sehingga akan mengurangi angka pengangguran. Semakin tinggi penyerapan tenaga kerja maka akan meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, investasi juga diharapkan dapat menurunkan kemiskinan. Dengan demikian, peningkatan investasi akan menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi. Selain dapat memacu pada pertumbuhan ekonomi, investasi juga memiliki *multiplier effect* bagi kegiatan ekonomi masyarakat. Investasi yang menjadi sesuatu hal yang menarik untuk dilihat, karena secara umum daerah yang memiliki tingkat investasi yang tinggi belum tentu akan menghasilkan output yang paling optimal dalam mempengaruhi perekonomian skala nasional maupun regional. Hal tersebut menjadi gagasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur”**

B. Identifikasi Masalah

²² Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*. (PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2000), hal. 142

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di latar belakang, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemiskinan dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan investasi yang mendukung terciptanya lapangan pekerjaan.
2. Tingkat pengangguran terbuka menyebabkan berkurangnya permintaan pasar yang berakibat turunnya produksi, dan turunnya produksi akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.
3. Investasi akan menyebabkan bertambahnya penyerapan tenaga kerja, penyerapan tenaga kerja akan meningkatkan jumlah produksi, kemudian jumlah produksi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
4. Pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur?

3. Apakah tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur?
4. Apakah investasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur?
5. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur?
6. Apakah tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening?
7. Apakah investasi berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Berdasarkan pemaparan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
4. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

5. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
6. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.
7. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau kegunaan kepada berbagai pihak yang memerlukan, sehingga penelitian ini memiliki manfaat yang optimal sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat serta dijadikan pengalaman yang berharga dalam meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan bisa dijadikan referensi bagi akademisi maupun non akademisi bidang Ekonomi Syariah.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna dengan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari diantaranya:

a. Bagi pengambil kebijakan

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan, sehingga dapat dijadikan sarana evaluasi dan memahami lebih jauh untuk mengambil kebijakan selanjutnya guna untuk menyelesaikan permasalahan dalam kemiskinan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literasi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya guna menambahkan pengetahuan khususnya bagi pihak yang tertarik dengan masalah yang sama.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini penulisan mencakup empat variabel independent, yaitu tingkat pengangguran terbuka, investasi, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan. Pada penelitian ini menggunakan sampel data selama 13 tahun dari tahun 2010 hingga tahun 2022 dan dilakukan di wilayah Provinsi Jawa Timur. Diharapkan dengan sampel data selama 13 tahun akan cukup mempresentasikan bagaimana pengaruh

tingkat pengangguran terbuka dan investasi terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Batasan pada penelitian berfokus pada pengukuran tingkat pengangguran terbuka dan investasi terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening di Jawa Timur tahun 2010-2022.
- b. Keterbatasan data penelitian hanya menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS).

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam sebuah penelitian digunakan supaya tidak terjadi perbedaan dalam pemahaman pada penelitian ini. Penegasan istilah yang berkaitan dengan judul ini adalah:

1. Definisi Konseptual

- a. Kemiskinan adalah keadaan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan dasar meliputi sandang, pangan, papan. Jika diterjemahkan secara berturut-turut adalah pakaian, makanan dan minuman, serta tempat berlindung.²³
- b. Tingkat pengangguran terbuka adalah seseorang yang telah memasuki golongan usia kerja yang dalam periode tertentu tidak

²³ Anna Yuliana, Ekonomi Pembangunan. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal.

- bekerja, bersedia menerima pekerjaan serta sedang mencari pekerjaan.²⁴
- c. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan suatu aktivitas perekonomian yang menghasilkan tambahan pendapatan sehingga menyebabkan kesejahteraan masyarakat meningkat pada suatu periode tertentu.²⁵
- d. Investasi adalah komitmen atas sumber daya yang ada pada saat ini dengan mengharapkan profit di masa depan.²⁶

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel secara nyata dan riil dalam konteks yang diteliti. Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan investasi terhadap kemiskinan yang terjadi di Provinsi Jawa Timur dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.

H. Sistematis Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini pada penelitian yang akan disajikan dalam 6 bab dan disetiap bab akan terdapat sub bab sebagai penjelasan dari bab tersebut. Berikut sistematika penulisan penelitian adalah sebagai berikut :

²⁴ Syamsul Rivai, *Mari Belajar Ekonomi*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 85

²⁵ Didu, *Pengaruh Jumlah...*, hal. 108

²⁶ Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. (Yogyakarta: BPF, 2001), hal. 209

BAB I PENDAHULUAN Secara garis besar pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI Dalam bab landasan teori ini mencakup tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan. Landasan teori ini juga memuat kerangka berpikir teoritis mengenai upah minimum kab/kota, produk domestic regional bruto, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN Pada bab ini menjelaskan mengenai tentang rancangan penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampling dan sampel, sumber data dan variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta menganalisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan pengujian hipotesis yang menjelaskan tentang temuan penelitian untuk masing-masing variabel dalam penelitian.

BAB V PEMBAHASAN Dalam bab ini dijelaskan tentang analisis cara melakukan konfirmasi antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada serta jawaban dari rumusan masalah.

BAB VI PENUTUP Pada bab ini menguraikan mengenai rangkuman dan menarik kesimpulan dari permasalahan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Pada penutup juga berisi mengenai saran-saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini.